



**PENYULUHAN PURSED LIPS BREATHING PADA PASIEN PNEUMONIA DI RS
SYAMSUDIN KOTA SUKABUMI: LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Nurhayati¹, Luri Nur Azizah¹

¹Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia

Nurhayati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pneumonia dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan meningkatkan kebutuhan edukasi mengenai teknik pernapasan pendukung. Pursed lips breathing (PLB) merupakan latihan dengan inspirasi melalui hidung dan ekspirasi perlahan melalui bibir mengerucut. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan PLB yang dilaporkan pada pasien pneumonia di RS Syamsudin Kota Sukabumi. Metode: Artikel ini merupakan laporan deskriptif pengabdian kepada masyarakat berdasarkan dokumentasi pelaksanaan, diskusi, dan tanya jawab. Hasil: Dokumen melaporkan adanya kegiatan penyuluhan dan partisipasi peserta dalam diskusi. Akan tetapi, uraian evaluasi lebih dominan membahas penggunaan obat; jumlah peserta, demonstrasi kemampuan PLB, serta pengukuran frekuensi napas dan saturasi oksigen sebelum–sesudah kegiatan tidak tersedia. Kesimpulan: Pelaksanaan kegiatan edukasi tercatat, tetapi capaian pengetahuan dan keterampilan PLB maupun perubahan kondisi klinis belum dapat ditentukan dari data yang tersedia. Dokumentasi dan evaluasi terstandar diperlukan pada kegiatan berikutnya.

Kata kunci: edukasi kesehatan; pneumonia; pursed lips breathing; keperawatan; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Background: Pneumonia may impair respiratory function and creates a need for supportive breathing education. Pursed lips breathing (PLB) involves nasal inhalation followed by slow exhalation through partially closed lips. Objective: To describe a reported PLB education activity for patients with pneumonia at Syamsudin Hospital, Sukabumi. Methods: A descriptive community-service report based on activity documentation and discussion records. Results: The source reports that education and participant discussion took place. However, the evaluation narrative largely concerns medication use. Verified participant numbers, PLB skill assessments, and pre/post respiratory rate or oxygen saturation measurements were not documented. Conclusion: An educational activity was reported, but changes in PLB knowledge, performance, or clinical outcomes cannot be established from the available records. Standardized documentation and evaluation are recommended.

Keywords: health education; pneumonia; pursed lips breathing; nursing; community service

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi akut jaringan paru yang dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas, perubahan pola pernapasan, dan kesulitan bernapas. Pada anak, masalah pernapasan dapat menuntut upaya keperawatan komprehensif yang mencakup observasi, terapi medis, dan pendidikan kesehatan.

Laporan kegiatan memusatkan tinjauan pustakanya pada pneumonia dan bronkopneumonia anak serta kebutuhan dukungan ventilasi (Azahra dkk., 2022).

Pursed lips breathing (PLB) merupakan latihan pernapasan melalui inspirasi dari hidung yang dilanjutkan ekspirasi lambat dengan posisi bibir mengerucut. Dalam laporan sumber, PLB juga dibahas dalam modifikasi kegiatan meniup balon bagi anak yang sadar dan kooperatif (Kalimatus dkk., 2022; Muliasari & Indrawati, 2018). Pelaksanaan latihan membutuhkan penyesuaian berdasarkan usia dan kemampuan pasien serta tidak menggantikan terapi utama pneumonia.

Pendidikan kesehatan dapat mendukung pemahaman pasien dan keluarga terhadap tindakan pernapasan pendukung. Literatur yang dicantumkan dalam laporan menguraikan penerapan PLB dan pemantauan pernapasan pada pasien pneumonia atau bronkopneumonia (Andrian & Rosyid, 2024; Pramest & Laela, 2024). Kegiatan yang dilaporkan di RS Syamsudin Kota Sukabumi ditujukan untuk memberikan penyuluhan PLB. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta batasan hasil berdasarkan dokumentasi yang tersedia.

METODE

Kegiatan ini dilaporkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan. Lokasi utama menurut sampul dan lembar pengesahan adalah RS Syamsudin Kota Sukabumi. Sasaran pada judul adalah pasien pneumonia; karakteristik dan jumlah peserta aktual tidak dicantumkan. Laporan memuat tahapan pendekatan kepada peserta, penyampaian informasi, serta sesi pertanyaan dan diskusi. Namun, rincian demonstrasi praktik PLB, durasi, materi ajar yang benar-benar digunakan, dan instrumen evaluasinya belum didokumentasikan secara memadai.

Sumber data artikel ialah laporan kegiatan “Penyuluhan tentang Pursed Lips Breathing pada Pasien Pneumonia di RS Syamsudin Kota Sukabumi Tahun 2026”. Informasi dikaji secara deskriptif dan tidak dianalisis menggunakan uji statistik. Tanggal kegiatan belum dapat dipastikan karena pada jadwal tercantum 2 September 2026, pada bagian hasil tercantum 12 Januari 2026, sedangkan simpulan menyebut 4 September 2026. Data pasien individual atau informasi yang memungkinkan identifikasi pasien tidak disertakan.

HASIL KEGIATAN

Dokumentasi menyebut penyuluhan telah dilakukan dengan keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Diskusi yang tercatat berfokus pada pertanyaan tentang penggunaan obat sehari-hari, bukan pada penilaian kemampuan melaksanakan teknik PLB. Tidak tersedia jumlah kehadiran aktual, hasil pretest–posttest, observasi demonstrasi, maupun indikator klinis sebelum dan setelah edukasi.

Tabel 1. Ringkasan hasil yang dapat ditelusuri dalam laporan

Komponen	Temuan terdokumentasi	Keterbatasan
Topik dan lokasi	Penyuluhan PLB pada pasien pneumonia; RS Syamsudin Kota Sukabumi	Lokasi lain juga disebut dalam pendahuluan
Pelaksanaan	Laporan menyatakan kegiatan terselenggara	Tanggal berbeda di beberapa bagian
Partisipasi	Peserta mengikuti diskusi dan tanya jawab	Jumlah peserta tidak dinyatakan
Evaluasi	Peserta dikatakan mampu menjawab pertanyaan terkait obat	Tidak spesifik menilai pengetahuan atau keterampilan PLB
Luaran klinis	Tidak terdapat data pengukuran terstruktur	Tidak dapat menilai perubahan RR, SpO ₂ , atau sesak

Angka penganggaran untuk konsumsi 100 orang pada laporan merupakan perencanaan biaya, sehingga tidak dapat digunakan sebagai jumlah kehadiran. Data teori dan penelitian lain yang disajikan dalam pendahuluan laporan juga tidak diperlakukan sebagai hasil penyuluhan ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi kesehatan yang disertai diskusi menunjukkan adanya ruang interaksi antara penyuluh dan peserta. Dalam konteks gangguan pernapasan, penjelasan PLB dapat diposisikan sebagai edukasi keterampilan penunjang, dengan pengawasan klinis dan penyesuaian kemampuan pasien. Literatur dalam laporan menunjukkan ketertarikan klinis terhadap PLB untuk latihan pernapasan pada pasien pneumonia, tetapi hasil studi lain tidak dapat digunakan sebagai pengganti pengukuran pada kegiatan ini (Andrian & Rosyid, 2024; Andayani & Badriyah, 2024).

Kelemahan utama dokumentasi ialah ketidaksesuaian antara judul edukasi PLB dengan pelaporan edukasi penggunaan obat. Hal tersebut membatasi interpretasi terhadap materi sebenarnya, respons peserta terhadap PLB, dan capaian kegiatan. Tanpa data sebelum dan sesudah, tidak dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman, perbaikan saturasi oksigen, atau penurunan frekuensi pernapasan setelah edukasi.

Untuk peningkatan mutu, kegiatan serupa memerlukan penetapan sasaran dan lokasi yang konsisten, daftar hadir aktual, modul materi PLB, dokumentasi demonstrasi dan evaluasi ulang (*return demonstration*), serta lembar observasi sederhana. Jika luaran klinis ingin dinilai, pengukuran frekuensi napas, saturasi oksigen, dan gejala perlu dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan pengobatan medis bersamaan. Metode ini juga perlu memperhatikan izin fasilitas, kerahasiaan peserta, dan kondisi kesehatan pasien.

SIMPULAN

Laporan mendokumentasikan penyuluhan kesehatan dengan diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan yang berjudul edukasi PLB pada pasien pneumonia di RS Syamsudin Kota Sukabumi. Namun, data yang tersedia tidak cukup untuk memastikan perubahan pengetahuan atau keterampilan PLB serta luaran klinis pasien. Kesimpulan dibatasi pada deskripsi kegiatan, bukan bukti efektivitas terapi.

SARAN

Pelaksana disarankan memverifikasi identitas, lokasi, dan tanggal kegiatan; melengkapi jumlah peserta dan bahan edukasi; serta menerapkan evaluasi keterampilan PLB dengan daftar tilik sebelum dan sesudah kegiatan. Mitra pelayanan disarankan memadukan edukasi dengan pemantauan klinis dan tata laksana pneumonia yang sesuai. Laporan berikutnya hendaknya memisahkan materi edukasi penggunaan obat dari pembelajaran PLB dan menyertakan bukti kegiatan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andayani, S., & Badriyah, U. N. (2024). Pursed lips breathing therapy for ineffective respiratory patterns in pneumonia patients. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 9(2), 194–201.
2. Andrian, M., & Rosyid, F. N. (2024). Effect of pursed lips breathing (PLB) exercises on respiratory rate among patients with pneumonia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(3), 276–282.
3. Azahra Lesti, dkk. (2022). Monograf fisioterapi dada pada anak dengan bronkopneumonia. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
4. Kalimatus, Yuliani, & Zaitun. (2022). Teknik pursed lips breathing dengan modifikasi meniup balon pada anak dengan gangguan sistem pernapasan. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3).
5. Muliasari, Y., & Indrawati, I. (2018). The effectiveness of pursed lips breathing therapy towards kids' oxygenation status with pneumonia. *International Journal of Nursing and Health Services*, 1(2).
6. Pramest, A. Y., & Laela, S. (2024). Pursed lips breathing (meniup balon) efektif meningkatkan oksigenasi pada pasien anak dengan bronkopneumonia di RS Hermina Bekasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 7(2), 1–8.